

Pengaruh Transfer pricing Terhadap Finansial Distres Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

¹⁾ Muliawati, ²⁾ Hilfa Mora Marito Nasution, ³⁾ Erwin Febriansyah, ⁴⁾ Angelina Nadya Cindy Prasetyo
^{1,2,3,4)} Accounting Department, Satu University, Bandung, Indonesia
Email: ¹⁾ muliawati@univ.satu.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [22 Mei 2026]

Revised [25 Juli 2026]

Accepted [30 Juli 2026]

KEYWORDS

Transfer Pricing, Financial Distress, Financial Reporting Quality, Panel Data Regression, Mining Companies.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh transfer pricing terhadap financial distress serta implikasinya pada kualitas laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi stakeholder, serta adanya praktik transfer pricing yang berpotensi memengaruhi transparansi dan kualitas laporan keuangan, terutama pada perusahaan yang mengalami tekanan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel yang menggabungkan data cross section dan time series selama periode 2020–2024. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan pertambangan yang dipilih menggunakan metode random sampling. Pengujian model dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, yang menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan transfer pricing dan financial distress berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, yang dibuktikan dengan nilai probabilitas uji F sebesar $0,000 < 0,05$. Namun, secara parsial, variabel transfer pricing tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress maupun kualitas laporan keuangan, dengan nilai probabilitas sebesar $0,7482 > 0,05$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,7367 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 73,67% variasi variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun transfer pricing dan financial distress secara bersama-sama memengaruhi kualitas laporan keuangan, pengaruh transfer pricing secara individu belum menunjukkan signifikansi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademisi dan praktisi dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laporan keuangan, khususnya pada sektor pertambangan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the effect of transfer pricing on financial distress and its implications for the quality of financial reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The background of this study is based on the importance of financial reports as a source of information for stakeholders, as well as the existence of transfer pricing practices that have the potential to affect the transparency and quality of financial reports, especially in companies experiencing financial distress. This study uses a quantitative approach with a panel data regression analysis method that combines cross-sectional and time series data for the period 2020–2024. The research sample consisted of 10 mining companies selected using a random sampling method. Model testing was carried out using the Chow and Hausman tests, which showed that the best model used was the Fixed Effect Model. The results of the study indicate that transfer pricing and financial distress simultaneously have a significant effect on the quality of financial reports, as evidenced by the F test probability value of $0.000 < 0.05$. However, partially, the transfer pricing variable does not have a significant effect on financial distress or the quality of financial reports, with a probability value of $0.7482 > 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.7367 indicates that the model is able to explain 73.67% of the variation in the dependent variable. Therefore, it can be concluded that although transfer pricing and financial distress jointly influence financial reporting quality, the individual effect of transfer pricing has not yet shown significance. This research is expected to contribute to academics and practitioners in understanding the factors that influence financial reporting quality, particularly in the mining sector.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan aspek yang krusial bagi eksistensi perusahaan di mata publik. Penilaian positif dari publik sangat memengaruhi keberlangsungan perusahaan. Dalam menjaga kualitas perusahaan yang dipimpinnya, para pemangku kepentingan (*stakeholder*) akan mengupayakan berbagai cara yang dianggap menguntungkan bagi perusahaan, baik melalui cara yang etis maupun tidak etis. Meskipun telah melalui berbagai pertimbangan, tindakan yang tidak etis tetap berpotensi menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan. Pada kenyataannya, masih terdapat perusahaan yang melakukan praktik kecurangan dengan menipu pemangku kepentingan maupun pemerintah.

Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan (Saputri, 2022). Selain itu, laporan keuangan juga berperan dalam mendukung perkembangan perusahaan, misalnya dalam menarik minat investor. Kelangsungan usaha dapat tercapai apabila perusahaan mampu membangun kinerja dan

reputasi yang baik di mata para pemangku kepentingan (Putra, 2021). Oleh karena itu, setiap perusahaan berupaya agar laporan keuangan yang disusun memiliki kualitas yang baik.

Setiap perusahaan memiliki strategi tersendiri dalam menjaga kualitas laporan keuangan agar tetap stabil dan andal sehingga kepercayaan publik dan investor tetap terjaga. Berbagai aspek dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan, salah satunya adalah *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer atas suatu transaksi, baik dalam satu perusahaan (*intracompany*) maupun antarperusahaan (*intercompany*) yang memiliki hubungan istimewa (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013). Kebijakan transfer pricing diatur dalam Pasal 18 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan yang memberikan kewenangan kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak yang memiliki hubungan istimewa. Kebijakan pemerintah tersebut bersifat mengikat sehingga wajib dipatuhi oleh perusahaan. Kualitas laporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh penanganan kondisi *financial distress* yang dialami perusahaan. *Financial distress* berpotensi memengaruhi kualitas laporan keuangan karena terjadi ketika perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga stabilitas kinerja keuangan, sehingga menimbulkan kerugian operasional maupun kerugian bersih pada tahun berjalan (Susanto, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian (Irawati Sianturi, 2023), *transfer pricing* berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Selain itu, *leverage* tidak mampu memoderasi pengaruh transfer pricing maupun *financial distress* terhadap *tax avoidance*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Putranti (2023) menunjukkan bahwa transfer pricing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. *Financial distress* dalam penelitian tersebut juga berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sedangkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Namun, variabel moderasi kualitas audit terhadap *transfer pricing* dan *financial distress* justru memperlemah praktik *tax avoidance*.

LANDASAN TEORI

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu alat penting yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan kondisi keuangan serta kinerjanya dalam periode tertentu. Seperti yang disampaikan oleh (saputri, 2022), laporan keuangan menyajikan informasi yang dapat menggambarkan performa perusahaan selama satu periode akuntansi. Informasi ini sangat bermanfaat, baik untuk pihak internal maupun eksternal, terutama dalam pengambilan keputusan.

Laporan keuangan yang disusun dengan baik akan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik dan investor. Menurut (putra, 2021), keberlangsungan sebuah perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja serta reputasi yang baik di hadapan para stakeholder. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan berupaya agar laporan keuangannya berkualitas tinggi yakni relevan, andal, dan mudah dipahami.

Transfer pricing merujuk pada kebijakan penetapan harga dalam transaksi antar bagian dalam satu perusahaan atau antar entitas yang memiliki hubungan istimewa. Berdasarkan definisi dari Ikatan Akuntan Indonesia (2013), transfer pricing dapat terjadi baik dalam satu perusahaan maupun antar perusahaan yang masih berada dalam satu grup usaha.

Di Indonesia, praktik ini diatur dalam Pasal 18 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Ketentuan tersebut memberikan wewenang kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak atas transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang memiliki hubungan khusus. Dalam praktiknya, transfer pricing seringkali digunakan untuk menghindari beban pajak yang tinggi, yang pada akhirnya bisa mempengaruhi transparansi laporan keuangan.

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan terjadi ketika perusahaan mengalami penurunan kondisi finansial hingga tidak mampu memenuhi kewajibannya. Susanto (2020) menyebutkan bahwa financial distress biasanya disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola keuangan secara optimal, sehingga menimbulkan kerugian operasional maupun kerugian bersih.

Perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan seperti ini rentan melakukan manipulasi pada laporan keuangannya. Hal ini dilakukan demi menjaga citra perusahaan agar tetap terlihat sehat secara finansial, meskipun kenyataannya sebaliknya. Maka dari itu, kondisi financial distress dapat memengaruhi kualitas pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data berupa angka dan dianalisis dengan bantuan statistik. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel atau menguji suatu dugaan (hipotesis) yang telah ditentukan sebelumnya. Biasanya, pendekatan ini dipakai ketika peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk melihat hubungan sebab-akibat antara transfer pricing dan financial distress dengan kualitas laporan keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode penelitian menurut (Sugiyono, (2019:2))merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, Menurut (Sugiyono, (2019:16-17))metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/artistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Sugiyono, (2019: 8-9))data dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data langsung dari lapangan sering disebut data primer dan data dokumentasi disebut data sekunder. Data yang di gunakan dalam penelitian ini bersifat time series dan cross section.

Metode ini dianggap cocok karena fokusnya adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu transfer pricing dan financial distress, terhadap variabel terikat, yaitu kualitas laporan keuangan, berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu pengumpulan data dilakukan selama periode tahun 2020-2024, dengan data yang bersumber dari laporan keuangan publik perusahaan tersebut.

Populasi menurut (sugiyono, 2019:126)adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan pertambangan periode 2020-2024. Sedangkan sampel (sugiyono, 2019:126)adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh Populasi menurut (sugiyono, 2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan perusahaan pertambangan. Sedangkan sampel menurut (Sugiyono, 2019:127)adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, dan sampel yang digunakan adalah nilai transfer pricing dan finansial distress dalam Laporan keuangan Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini menggunakan metode random sampling dalam pengambilan data,yaitu sepuluh perusahaan tambang yang terdaftar di BEI dan pengambilan data dari laporan keuangan dari periode 2020-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Regresi Data Panel

Model regresi data panel adalah model regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau beberapa peubah prediktor terhadap suatu peubah respon dengan struktur data berupa data panel.

Uji Chow

Uji chow adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan struktural (structural break) dalam suatu model regresi pada titik tertentu dalam data time series atau cross-section. Ini sering digunakan dalam konteks regresi berganda untuk mengetahui apakah model yang sama dapat diterapkan untuk dua subkelompok data atau jika perlu dibuat model yang berbeda. Adapun kriteria pengambilan Keputusan dalam uji Chow:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model yang lebih baik adalah Fixed effect
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model yang lebih baik adalah Common effect

Tabel 1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: PERUSAHAAN			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.444915	(9,39)	0.0000
Cross-section Chi-square	64.614761	9	0.0000

Sumber : olahan sendiri

Menunjukkan nilai probabilitas cross section F $0,0000 < 0,05$. Nilai F-statistik 11.444915 d.f 9. Sehingga H_0 ditolak artinya model yang digunakan adalah fixed effect yang tepat digunakan daripada random effect.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian statistik untuk memilih model Fixed Effect atau Random Effect dari kedua model tersebut yang paling tepat digunakan. Syarat pengambilan keputusan.

1. Jika Chi square hitung $>$ Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Fixed effect
2. Jika Chi square hitung $<$ Chi square tabel maka model yang lebih baik adalah Random effect

Tabel 2. Uji Hausman

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	0.361546	1.0000

Sumber : olahan sendiri

Hasil uji hausman pada tabel 2 menunjukkan nilai P Value $0,000 < 0,05$ maka H_1 yang berarti metode terbaik yang harus digunakan adalah fixed effect daripada random effect.

Uji Parsial (Uji T)

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $\alpha = 0,05$ dengan nilai prob (t statistik). Apabila $\alpha = 0,05 >$ prob (t statistik) maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat begitu juga sebaliknya, yaitu apabila $\alpha = 0,05 <$ prob (t statistik) maka variabel bebas berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Uji Parsial (Uji T)

TRANSFERPRICING?	0.114971	0.355597	0.323318
------------------	----------	----------	----------

Sumber : olahan sendiri

Berdasarkan hasil estimasi model Fixed Effect, diperoleh nilai probabilitas (p-value) sebesar 0,7482 untuk variabel transfer pricing dengan t-statistik sebesar 0,323. Nilai ini jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa transfer pricing tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan pertambangan.

Transfer Pricing

Nilai probabilitas dari variabel transfer pricing sebesar $0,7482 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan model regresi tidak signifikan, dan transfer pricing tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan pertambangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, tahap awal dilakukan dengan menggunakan uji Chow untuk menentukan model estimasi yang paling tepat antara Fixed Effect dan Common Effect. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 11.444915 dengan p-value 0.0000, yang berada di bawah ambang signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model Fixed Effect lebih sesuai dibandingkan model Common Effect. Selanjutnya, dilakukan uji Hausman untuk menguji kesesuaian antara model Fixed Effect dan Random Effect. Hasilnya menunjukkan nilai p-value sebesar 0.000 ($< 0,05$) yang kembali menyebabkan hipotesis nol ditolak, sehingga model Fixed Effect tetap menjadi pilihan terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini.

Estimasi regresi menggunakan pendekatan Fixed Effect menunjukkan bahwa variabel transfer pricing memiliki koefisien sebesar 0.114971, dengan standar error 0.355597. Meskipun menunjukkan hubungan positif terhadap variabel dependen, nilai tersebut tidak signifikan secara statistik. Selain itu, kontribusi masing-masing perusahaan terlihat melalui nilai efek tetap, di mana GOLDEN memiliki efek tetap tertinggi (0.634327), sedangkan BRS memiliki nilai terendah (-0.394211). Hal ini mencerminkan adanya perbedaan karakteristik antar perusahaan dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan.

Selanjutnya, dari hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai R-squared sebesar 0.7367, yang berarti bahwa sekitar 73,67% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model. Sementara itu, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.6691 mengindikasikan bahwa setelah memperhitungkan jumlah variabel dalam model, sekitar 66,91% variasi tetap dapat dijelaskan secara efektif, menandakan bahwa model memiliki kemampuan jelaskan yang cukup baik.

Hasil uji simultan (Uji F) memperkuat temuan tersebut, di mana nilai F-statistik sebesar 10.90971 dan p-value sebesar 0.000000 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, transfer pricing dan financial distress secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki validitas statistik yang kuat dan layak digunakan. Meskipun demikian, hasil uji parsial (Uji t) terhadap variabel transfer pricing menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0.7482 melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa transfer pricing tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, meskipun model menunjukkan pengaruh simultan yang signifikan, namun pengaruh dari transfer pricing secara individu belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan, seperti good corporate governance, kualitas audit, leverage, dan ukuran perusahaan. Selain itu, dapat memperluas sektor penelitian atau memperpanjang periode pengamatan agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, G. A. (2023). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, TRANSFER PRICING, DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN. PALEMBANG: UNIVERSITAS SRIWIJAYA.
- Ghozali. (2013:95).
- Irawati Sianturi, A. S. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Moderasi
- mowen, h. d. (2007).
- putra. (2021).GOOD CORPORATE GOVERNANCE,FIRM PERFORMANCE AND COVID-19.Akuntansi keuangan dan bisnis,vol.14(10),2021
- Putranti, D. d. (2023) Hubungan Transfer Pricing dan Financial Distress terhadap Tax Avoidance dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2(3), 2023
- Risman. (2024). ilmu manajemen,EFEKTIFITAS KOMPENSASI FINANSIAL DAN PENEMPATAN KERJA DALAM MENINGKATKAN SEMANGAT KERJA KARYAWAN PT. BKS.
- saputri. (2020).Pengaruh Likuiditas,ukuran perusahaan,dan kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan:tesis,Universitas Muhammadiyah Malang
- saputri. (2022).

- Sianturi¹, I. (2023). Pengaruh Transfer Pricing dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance dengan leverage sebagai variabel moderasi(studi Empiris pada perusahaan L Q45yang terdaftar Di BEI tahun 2017-2021. AKUA:Akuntansi dan keuangan .
- susanto. (2020). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.